

PENINGKATAN KETRAMPILAN BERHITUNG MELALUI METODE PEMBERIAN TUGAS PADA ANAK KELOMPOK A RA ISTIQQOMATURROHMAH KEPANJENKIDUL KOTA BLITAR

Wiji Utami

RA Istiqomaturrohmah Kota Blitar, Indonesia

Corresponding Author: wijiutami52@gmail.com

Abstrak

Tujuan artikel ini untuk menunjukkan bagaimana meningkatkan ketrampilan berhitung anak kelompok A . Metode yang digunakan yakni metode pemberian tugas dengan menggunakan media sedotan angka . Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa ,media sedotan angka berkontribusi meningkatkan ketrampilan berhitung siswa. Bermain media sedotan angka melalui metode pemberian tugas pada kelompok A, akan meningkatkan ketrampilan berhitung siswa jika dilakukan dengan bimbingan yang terencana oleh guru. Proses membimbing melalui metode pemberian tugas, dengan merencanakan target yang harus dicapai sehingga nampak keberhasilan dalam penggunaan media sedotan angka melalui metode pemberian tugas..

Kata Kunci: Anak kelompok A, Ketrampilan berhitung, Sedotan Angka, Metode Pemberian Tugas.

Abstract

The purpose of this article is to show how to improve the numeracy skills of group A children. The method used is the method of giving assignments using a number straw media. The findings of this study indicate that the number straw media contributes to improving students' numeracy skills. Playing the number straw media through the method of giving assignments to group A, will improve students' numeracy skills if done in a planned pattern and guided by the teacher. The process of guiding through the assignment method, by planning targets to be achieved so that success appears in the use of number straw media through the assignment method

Keywords: Group A children, numeracy skills, number straws, assignment methods

PENDAHULUAN

Usia Golden Age yaitu usia 4-6 tahun, merupakan masa peka bagi anak, yang mana pada masa ini terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan, serta masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral dan nilai-nilai agama. Pada usia 4-6 tahun, terkadang pembelajaran berhitung masih terasa sulit. Hal ini

muncul karena adanya beberapa factor yaitu :Kurangnya metode pembelajaran berhitung permulaan yang mudah dan menarik untuk anak. Alat peraga berhitung yang masih terbatas, serta kurang maksimalnya Motivasi anak untuk belajar berhitung.

Selain itu ada beberapa masalah yang muncul dari guru seperti , guru terlalu monoton, dan kurang kreatif dalam mengajar,sering menggunakan metode ceramah, mengajar tanpa alat peraga,pengelolaan kelas yang kurang bervariasi. Karena itu peneliti mencoba mencari jalan keluar melalui penelitian tindakan kelas agar tercipta suasana pembelajaran yang menarik dan dapat memotivasi anak untuk mengikutinya.

Dari pemaparan di atas, maka peneliti memfokuskan pemecahan masalah untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak menggunakan metode Pemberian Tugas dengan media sedotan angka dengan mengadakan penelitian tindakan kelas yang berjudul :
peningkatan ketrampilan berhitung melalui metode pemberian tugas pada anak kelompok A RA Istiqomaturrohmah kepanjenkidul kota Blitar.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dalam penelitian ini dirumuskan masalah sebagai berikut : Bagaimana peningkatan ketrampilan berhitung melalui metode pemberian tugas pada anak kelompok A RA Istiqomaturrohmah kepanjenkidul kota Blitar ?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan ketrampilan berhitung anak mulai dari angka 1-10 melalui metode Pemberian Tugas dengan menggunakan media sedotan angka dapat mengembangkan kemampuan berhitung anak kelompok A di RA Istiqomaturrohmah Kota Blitar. Adapun manfaat bagi guru agar guru menjadi lebih kreatif mencari dan mengembangkan pembelajaran di Sekolah dengan memvariasikan berbagai kegiatan pembelajaran, memberi pengetahuan, keterampilan dan pengalaman langsung dalam menerapkan metode pemberian tugas dengan alat peraga langsung. Selain itu bisa meningkatkan kinerja guru dan dapat mempermudah dalam menyampaikan materi dalam proses belajarnya, sehingga mengetahui perkembangan anak didiknya secara menyeluruh.

Manfaat bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan berhitung dalam hal memahami konsep angka, meningkatkan kemampuan daya ingat mereka untuk mengaplikasikannya dalam kegiatan sehari - hari dengan menggunakan sedotan angka, memberikan pengalaman belajar yang atraktif, berkesan dan bermakna serta anak diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berhitung.

Adapun manfaat Bagi Kepala sekolah dan Lembaga yaitu dengan memiliki guru yang kreatif dan inovatif serta anak didik yang berprestasi maka dianggap sebuah lembaga pendidikan yang berkualitas dan dapat memenuhi tuntutan masyarakat serta sebagai bahan referensi alat peraga di sekolah

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode pemberian tugas melalui model penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Arikunto (2010:18). Yang mana pada model PTK tersebut tampak bahwa pada setiap siklus terdiri atas : planning (perencanaan), acting (tindakan), observing (pengamatan), dan reflecting (refleksi).

Yang mana pada penelitian tindak kelas ini, peneliti menggunakan 3 siklus serta menggunakan 3 indikator yaitu pertama Menghitung benda sesuai perintah, Indikator kedua adalah Meniru angka sesuai contoh dan Indikator 3 adalah Menghubungkan angka sesuai dengan gambar.

Adapun proses pelaksanaan pembelajaran tetap mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang meliputi: Indikator pembelajaran, skenario kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, alat dan sumber belajar serta evaluasi perkembangan anak.

Secara rinci Tujuan peneliti melaksanakan penelitian yaitu : untuk meningkatkan kemampuan berhitung permulaan secara sederhana serta untuk meningkatkan kemampuan dan memotivasi anak dalam berhitung dengan lebih mudah dan menyenangkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Metode pemberian tugas dengan media sedotan angka untuk meningkatkan ketrampilan berhitung siswa kelompok A.

Berdasarkan observasi sebelum tindakan yang dilakukan peneliti untuk mengidentifikasi masalah. Pada observasi ini dibagi dalam 3 bagian penting sebagai pertimbangan pelaksanaan penelitian yaitu berdasarkan aspek kemampuan menghitung benda sesuai perintah, kemampuan meniru angka sesuai contoh, dan menghubungkan angka sesuai gambar. Kegiatan berhitung menekankan pada kemampuan anak dalam memahami konsep angka dan kemudian mengaplikasikannya melalui media sedotan angka. Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti untuk mengidentifikasi masalah dapat dilihat dari keberanian anak dalam berhitung masih kurang berani, kemampuan dalam memahami konsep angka 1 – 10 masih kurang, dan kelancaran dalam berhitung masih kurang. Pada saat guru menjelaskan di depan kelas, masih ada anak yang tidak memperhatikan, berbicara sendiri dan bergurau. berdasarkan hasil penilaian dari pra tindakan tersebut proses belajar belum berhasil. Pada dasar ini, peneliti melaksanakan perencanaan ulang pada siklus I dengan metode yang sama pada tingkat kelompok yang sama agar meningkatkan hasil belajar dalam berhitung pada kelompok A di RA Istiqomaturrohmah Kepanjenkidul Kota Blitar.

Adapun Kegiatan yang dilakukan pada siklus pertama meliputi: Perencanaan yang berisi tentang persiapan dalam penelitian yang dirancang dan disiapkan dalam perencanaan siklus I ini antara lain menyiapkan RPPH dan skenario pembelajaran. Selain itu, media pada saat kegiatan awal hingga akhir juga dipersiapkan oleh guru seperti media sedotan angka yang menarik.

Pelaksanaan kegiatan pada siklus I pertemuan kedua dilaksanakan pada hari senin, 6 September 2021. Pembelajaran berlangsung dengan masing-masing pertemuan 2 x 35 menit. Peneliti juga mempersiapkan catatan untuk mendokumentasikan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dan murid selama penelitian berlangsung.

Selanjutnya Pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari 2 pertemuan, yang mana Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan peneliti disesuaikan dengan RPPH. Dari hasil kegiatan siklus 1 pertemuan kedua, dapat diketahui beberapa kekurangan yang terjadi. Kekurangan pada pertemuan kedua yaitu anak belum mampu menghitung benda sesuai perintah.

Selain itu anak masih terlalu ramai sendiri dan lebih banyak bergurau dengan teman - temannya dan belum mampu meniru angka sesuai contoh. Kemudian masih ada anak yang belum mampu menghubungkan angka sesuai gambar.

Selain itu cara berhitung yang disampaikan guru masih sulit difahami sehingga anak kesulitan dalam mempraktekkannya kembali. Prosentase rata-rata keseluruhan siklus I pertemuan kedua sebesar 53,89%.

Dari prosentase keseluruhan dianalisis bahwa anak dalam berhitung dengan menggunakan media sedotan angka pada siklus I pertemuan kedua mengalami kemajuan 2,78% dari tindakan sebesar 51,11% anak masih belum mampu memahami konsep angka dari jumlah anak sebanyak 10 anak.

Berdasarkan hasil observasi, refleksi siklus I pertemuan ke-2 kegiatan pembelajaran melalui metode saintifik dengan menggunakan media sedotan angka untuk meningkatkan ketrampilan berhitung peserta didik yaitu Kegiatan pembelajaran dengan berbantuan media sedotan angka sebagai media, belum menampakkan hasil maksimal. Proses Pembelajaran dengan pendekatan berbantuan media sedot angka sebagai media cukup mendukung.

Namun seluruh peserta didik memiliki motivasi sedang. Maka dari itu peneliti memutuskan untuk melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik berbantuan media sedotan angka harus dimaksimalkan pada siklus 2.

Adapun Deskripsi Data Siklus 2 Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, dilaksanakan di RA Istiqomaturrohmah. Subjek penelitian adalah siswa kelas A yang berjumlah 10 orang siswa, yang terdiri dari 5 orang laki-laki dan 5 orang perempuan. Adapun permasalahannya dalam penelitian ini adalah siswa kurang memahami konsep angka.

Tindakan kelas yang akan dilaksanakan dalam hal ini menggunakan media sedotan angka dalam melaksanakan pembelajaran yang dilakukan melalui kegiatan sentra persiapan dengan 4 densitas yaitu :Menghubungkan jumlah gambar ayam sesuai angka (kog). Melengkapi kata yang berkaitan dengan ayam pada LKA serta mendemonstrasikan jenis – jenis ayam di depan kelas (bhs). Meniru Angka sesuai perintah (FM). Berhitung angka 1 sampai 10 menggunakan media sedot angka (Sos Emos).

Adapun pelaksanaan kegiatan pada siklus II pertemuan ke-2 terdiri dari perencanaan yang mana pada Persiapan dalam penelitian yang dirancang dan disiapkan dalam perencanaan siklus II ini antara lain menyiapkan RPPH dan skenario pembelajaran. Selain itu, media yang pada saat kegiatan awal hingga akhir juga dipersiapkan oleh guru seperti bahan anyaman dari daun pisang, media sedotan angka yang menarik.

Pelaksanaan kegiatan pada siklus II dilaksanakan pada hari senin, 4 oktober 2021. Pembelajaran berlangsung dengan masing-masing pertemuan 2 x 35 menit. Peneliti juga mempersiapkan catatan untuk mendokumentasikan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dan murid selama penelitian berlangsung.

Kemudian pada Pelaksanaan Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan peneliti disesuaikan dengan RPPH. Dari hasil kegiatan di atas, dapat diketahui beberapa kekurangan yang terjadi. Kekurangan pada pertemuan kedua yaitu Anak mampu menghitung anyaman daun pisang, namun belum sesuai perintah. Anak mampu meniru anyaman, namun belum sesuai contoh. Masih ada anak yang belum mampu mengayam .

Dari prosentase keseluruhan dianalisis bahwa anak dalam berhitung pada siklus II mencapai skor rata-rata 65% dari jumlah anak sebanyak 10 anak. Hal ini belum memenuhi standar ketuntasan yaitu minimal 75 %.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran melalui metode saintifik untuk meningkatkan ketrampilan berhitung peserta didik, maka refleksinya yaitu KBM dengan pendekatan saintifik untuk meningkatkan ketrampilan berhitung berbantuan media anyaman daun pisang sebagai media, cukup efektif, namun hasilnya belum maksimal.

Selain itu Aktivitas pembelajaran siswa dengan media anyaman daun pisang sebagai media cukup mendukung. Namun seluruh peserta didik memiliki motivasi sedang. Berdasarkan temuan tersebut, maka kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berhitung dengan pendekatan saintifik berbantuan media anyaman daun pisang perlu dimaksimalkan pada siklus 3

Deskripsi Data Siklus 3 Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, dilaksanakan di RA Istiqomaturrohmah. Subjek penelitian adalah siswa kelas A yang berjumlah 10 orang siswa, yang terdiri dari 5 orang laki-laki dan 5 orang perempuan. Adapun permasalahannya dalam penelitian ini adalah siswa kurang memahami konsep angka.

Tindakan kelas yang akan dilaksanakan dalam hal ini menggunakan media anyaman daun pisang dalam melaksanakan pembelajaran yang dilakukan melalui kegiatan sentra persiapan dengan 3 densitas yaitu :Menganyam dengan media daun pisang lalu menghitungnya (kog). Mewarna buah pisang dengan rapi (FM).Berhitung angka 1 sampai 10 menggunakan media sedot angka (Sos Emos).

Persiapan yang dilakukan untuk PTK Siklus 3 RPP 3 adalah menyiapkan RPP dengan Kompetensi dasar berhitung dengan tepat. Adapun tujuan pembelajarannya adalah: Setelah mengamati penjelasan guru, siswa mampu menciptakan hasil karya meronce dengan sedotan yang disesuaikan lambang bilangan yang tertulis pada kertas dengan tepat

Pada Penelitian ini peneliti menggunakan media sedot angka, sebagai media yang dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Melalui pemanfaatan media ini, diharapkan bisa meningkatkan ketrampilan siswa kelompok A Jeddah dalam berhitung angka 1 sampai 10. Maka dari itu, untuk melaksanakan penelitian,

peneliti menyiapkan instrumen unjuk kerja. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan peneliti disesuaikan dengan RPPH.

Dari prosentase keseluruhan dianalisis bahwa dalam berhitung dengan menggunakan media sedotan angka mencapai skor rata-rata 87,78% dari jumlah anak sebanyak 10 anak. Hal ini sudah memenuhi standar keberhasilan dan ketuntasan yang ditetapkan peneliti yaitu minimal 75 %. Sehingga peneliti dapat menghentikan penelitian.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran melalui metode saintifik dengan menggunakan media sedotan angka dalam meningkatkan ketrampilan berhitung anak, refleksi yaitu: pembelajaran pendekatan saintifik berbantuan media sedotan angka sebagai media dinyatakan efektif, dan pada siklus ketiga mencapai hasil yang maksimal.

Kemudian Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan pendekatan berbantuan media sedot angka sebagai media mendukung dapat meningkatkan ketrampilan berhitung anak sesuai target yang dicapai. Dari Proses penelitian siklus 3 bisa ditarik kesimpulan bahwasanya kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik berbantuan media sedot angka dikategorikan berhasil.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan ketrampilan berhitung anak dengan media sedotan angka pada kelompok A Jeddah RA Istiqomaturrohmah mengalami peningkatan dari kategori rendah pada siklus kesatu dan kategori sedang pada siklus dua, menjadi kategori tinggi pada siklus ketiga. Hal ini menunjukkan bahwa sedotan angka efektif digunakan dalam proses pembelajaran materi berhitung pada kelompok A Jeddah RA Istiqomaturrohmah Kota Blitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Sa'dun. 2009. Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: penerbit Cipta Media Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arsyad, A. 2009. Media Pembelajaran. Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo Persada.
- Dhieni, Nurbiana. 2009. Metode Pengembangan Bahasa. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Depdiknas. 2004. Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Taman Kanak-Kanak dan Raudhatul Athfal. Depdiknas. Jakarta.

Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal manajemen Pendidikan Dasar dan menengah. 2007. Jakarta : Direktorat Pembinaan TK dan SD.

Moeslichatoen. 2004. Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak. Jakarta Penerbit PT Rineka Cipta.

Montolalu,B.E.F. 2010. Bermain dan Permainan Anak. Jakarta: Universitas Terbuka.

Sudono, A. 2000. Sumber Belajar dan Alat Permainan. Jakarta: Penerbit PT Grasindo.